

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang didapat selama penelitian, maka peneliti memperoleh beberapa kesimpulan mengenai Pendekatan Dakwah Dalam Aktivitas Pendamping Sosial Lansia pada Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin sebagai berikut:

1. Aktivitas Pendampingan Sosial Lansia yang ada di Yayasan Uma Kandung ini berupa Progres LU (Lanjut Usia) yang terdiri dari bantu lanjut usia, perawatan sosial, dukungan keluarga *Family Support*, dan terapi lanjut usia. Selain aktivitas berupa Progres LU (Lanjut Usia), ada juga aktivitas Pendampingan Sosial Lansia yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan.
2. Pendekatan dakwah dalam aktivitas pendampingan lansia ini terdiri dari pendekatan sosial dan pendekatan psikologis. Melalui pendekatan sosial maka peluang untuk mencapai tujuan dakwah sangat besar diterima kalangan lansia, sedangkan untuk pendekatan psikologis, sifatnya sangat kecil. Di pendekatan psikologis ini, lebih mementingkan perasaan lansia sehingga dalam penyampaian dakwah kepada lansia harus berhati-hati agar mereka tidak tersinggung. Selaim itu juga, pendekatan melalui metode dakwah *Bil Hikmah*, *Bil Al Mau'izahtil Hasanah*, dan *Bil Al Mujadalah*.

3. Adanya wabah covid-19 membuat para Pendamping Sosial Lansia sangat terhambat dalam menjalankan program kerja Progres LU (Lanjut Usia), yang tadinya berjalan lancar rutin dan terjadwalkan kini menjadi suatu program kerja yang sekaligus disalurkan dalam satu waktu. Tidak hanya itu saja, segala kegiatan keagamaan yang Pendamping Sosial Lansia lakukan pun juga terhambat, segala kegiatannya terhenti dan hanya beberapa kegiatan saja yang mereka laksanakan dengan batasan lansia yang berhadir tidak banyak.

B. Saran-saran

1. Untuk Aktivitas Pendamping Sosial Lansia

Aktivitas Pendamping Sosial Lansia Yayasan Uma Kandung perlu pendekatan yang lebih lagi dengan para lansia. Tidak hanya terikat sebagai penyalur bantuan yang memang diatur dari Dinas Sosial sebagai penyaluran bantuan dari mereka saja, namun ada baiknya Pendamping Sosial Lansia ini lebih memberikan kenyamanan kepada lansia, mampu memahami kondisi lansia, berinteraksi dengan baik dan sebagainya.

Selain itu juga ada baiknya jika usia pendamping lansia itu lebih muda bukan seusia dengan lansia binaan mereka. Hal ini secara tidak langsung membuat peneliti agak miris karena standar usia pendamping lansia mendampingi lansia juga. Walaupun kesannya pendamping yang lansia itu banyak pengalamannya, namun sangat diragukan ketika turun kelapangan memberikan segala bantuan-bantuan yang ada karena fisik mereka yang tidak seperti anak muda lagi.

2. Untuk Pendekatan Dakwah yang Dilakukan

Kedepannya peneliti berharap adanya usaha pendekatan dakwah yang dilakukan Yayasan Uma Kandung ini lebih memfokuskan panti lansia pra bayar sehingga mampu menampung lansia binaan yang rumahnya dekat dengan Yayasan Uma Kandung. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan atau kegiatan umum lainnya tidak lagi menunggu menunggu ketika kegiatan berlangsung.

3. Untuk Faktor Penunjang dan Penghambat Pendekatan Dakwah

Untuk mencapai hasil yang maksimal tentunya bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, namun bukan berarti mustahil untuk dicapai. Selama adanya kerjasama yang baik yang saling pengertian diantara beberapa pihak yang terkait dalam pelaksanaannya Progres LU (Lanjut Usia) dan Pembinaan Pendekatan Dakwah, maka akan tercipta pula aktivitas Pendamping Sosial Lansia pada Yayasan Uma Kandung yang baik dan lancar serta sesuai dengan tujuan yang diinginkan dapat tercapai.